

PERAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN NUMERASI DI SEKOLAH

Mardiati¹, Khairina Afni², Aulia Nur Istiqomah³, Liana Atika⁴

[1mardiati2208@gmail.com](mailto:mardiati2208@gmail.com)

[2khairinaafni89@gmail.com](mailto:khairinaafni89@gmail.com)

[3aulianuristiqomah27@gmail.com](mailto:aulianuristiqomah27@gmail.com)

[4liana_atika@unimed.ac.id](mailto:liana_atika@unimed.ac.id)

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai*, ⁴*Universitas Negeri Medan*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran mahasiswa dalam penguatan numerasi disekolah yang dilatar belakangi oleh kegiatan Kampus Mengajar angkatan 6 yang merupakan bentuk pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Penelitian ini memiliki program yang tujuan utama yaitu untuk menjadi mitra guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan disekolah, khususnya dalam pembelajaran numerasi. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari kegiatan ini yakni siswa sangat terbantu dalam mengenal lebih jauh tentang numerasi, bahwasannya numerasi itu tidak sulit dalam menyelesaikannya, dengan diadakannya program ini siswa sangat antusias dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh mahasiswa dan kegiatan ini menjadikan siswa tertarik pada numerasi.

Kata Kunci: Kampus mengajar, numerasi, siswa

I. PENDAHULUAN

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar ini bertujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah (Anugrah, 2021).

Kampus Mengajar merupakan Program dari Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas dan kreatifitas di luar lingkup perkuliahan.

Program Kampus Mengajar memiliki tujuan agar mahasiswa dapat langsung berada di lapangan dengan berbagai kondisi sekolah dasar di seluruh Indonesia. Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020).

Program Kampus Mengajar ini diutamakan bertugas disekolah yang nilai raport pendidikannya berwarna merah atau berakreditasi C. Maka dari itu mahasiswa yang ditugaskan disekolah penempatan membantu sekolah untuk menaikkan atau membantu sekolah agar nilai raport pendidikan lebih baik dari sebelumnya. Dan program ini memfokuskan pada literasi dan numerasi karena sekarang UN digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang didalamnya mendasari kompetensi literasi dan numerasi.

Kita berhitung, kita akan memiliki kepekaan terhadap angka dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika kita mampu menerapkan kepekaan ini, kita akan menjadi bangsa yang kuat karena kita mampu menjaga dan mengelolah sumber daya alam kita dan bersaing dengan negara lain dalam hal sumber daya manusia (Ekawati, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan di ketahui bahwa kurangnya kemandirian siswa untuk mengerjakan serta menyelesaikan soal-soal matematika. Rata-rata siswa selalu mengeluh jika diberikan soal-soal matematika, juga siswa hanya ingin mengerjakan tipe soal yang mudah dan yang sudah diberikan contoh sebelumnya. Rata-rata siswa tidak mau diberikan tipe soal yang sedikit sulit serta yang tidak ada rumusnya untuk proses penyelesaiannya. Kemandirian siswa dalam belajar adalah siswa didorong memiliki inisiatif, keaktifan serta keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman numerasi siswa. Pada dasarnya kemandirian adalah sikap individu yang dapat berinisiatif, mampu mengatasi masalah, memiliki rasa percaya diri untuk belajar.

Maka tugas mahasiswa kampus mengajar memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa agar siswa akan termotivasi untuk belajar karena merasa dapat perhatian. Jika siswa diberi motivasi serta dukungan dari orang-orang sekitar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, khusus pemahaman numerasi.

Selain itu juga untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi dalam menyelesaikan suatu masalah dan mengambil kesimpulan yang rasional. Namun keterampilan numerasi ini memerlukan pemikiran yang logis sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami matematika, menganalisis suatu masalah serta

memecahkan suatu masalah (Patriana, Utama, dan Wulandari, 2021).

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan disekolah SMK Swasta Panca Abdi Bangsa (PABA) dilaksanakan mulai pada Agustus sampai dengan Desember 2023 melalui metode penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan ini fokus pada siswa kelas 11 karena mentargetkan kelas 11 akan melaksanakan ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menggantikan Ujian Nasional (UN).

Penelitian deskriptif memanfaatkan rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplor situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Pendekatan deskriptif kualitatif memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, dan biasanya digunakan untuk menganalisis fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian dilakukan dengan menguraikan secara deskriptif faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan numerasi siswa SMKS Pertanian PABA Binjai.

Menurut moleong, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara lebih tepat dan cocok untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Karena subjek yang diteliti adalah individu dan proses pendalaman data

lebih terarah, penulis percaya bahwa penelitian kualitatif ini adalah pilihan yang tepat (Meleong, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Numerasi dan matematika merupakan dua hal yang tidak terpisahkan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup manusia, misalnya ketika berbelanja, merencanakan pembangunan rumah, semuanya membutuhkan numerasi. Namun pada kenyataannya masih sedikit manusia yang dapat menggunakannya yang dibuktikan dari hasil tes PISA (2015), Indonesia masih berada di posisi bawah bahkan di bawah negara kecil Vietnam. Dari hasil survey PISA menyatakan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia pada literasi sistematis atau sekarang disebut dengan numerasi khususnya masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara peserta PISA lainnya.

Salah satu masalah utama yang menyebabkan rendahnya numerasi siswa disekolah SMKS Pertanian PABA binjai yaitu guru belum membiasakan siswa dengan soal dalam bentuk literasi. Guru-guru disekolah tersebut masih mengandalkan soal-soal yang bersumber dari buku saja namun tidak dikembangkan lagi. Hal itu disebabkan guru belum menguasai soal-soal berbasis literasi numerasi. Biasanya guru membuat soal yang dapat langsung diselesaikan dengan menggunakan rumus.

Faktor penyebab rendahnya numerasi pada siswa SMKS Pertanian PABA Binjai yaitu rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya motivasi serta minat belajar matematika pada siswa. Minat belajar serta motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman numerasi siswa karena jika minat belajar dan motivasi belajar siswa

tinggi maka tingkat pemahaman numerasi siswa akan baik, namun sebaliknya jika minat belajar dan motivasi belajar siswa rendah maka rendah pula tingkat pemahaman numerasi siswa.

Selain itu, kurangnya kemandirian siswa untuk mengerjakan serta menyelesaikan soal-soal matematika. Rata-rata siswa selalu mengeluh jika diberikan soal-soal matematika, juga siswa hanya ingin mengerjakan tipe soal yang mudah dan yang sudah diberikan contoh sebelumnya. Rata-rata siswa tidak mau diberikan tipe soal yang sedikit sulit serta yang tidak ada rumusnya untuk proses penyelesaiannya. Kemandirian siswa dalam belajar adalah siswa didorong memiliki inisiatif, keaktifan serta keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman numerasi siswa. Pada dasarnya kemandirian adalah sikap individu yang dapat berinisiatif, mampu mengatasi masalah, memiliki rasa percaya diri untuk belajar.

Maka dari itu mahasiswa Kampus Mengajar ditugaskan disekolah penempatan untuk memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa agar siswa akan termotivasi untuk belajar karena merasa dapat perhatian. Jika siswa diberi motivasi serta dukungan dari orang-orang sekitar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, khusus pemahaman numerasi. Upaya selanjutnya yaitu mengadakan atau melaksanakan program numerasi dengan waktu minimal satu hari satu jam. Program numerasi dilaksanakan dengan kegiatan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran numerasi. Dengan diadakannya program numerasi akan meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran berhitung.

Agar siswa merasa tidak bosan dalam mengikuti program numerasi, program ini perlu dilaksanakan secara menarik (Ekowati & dkk. 2019). Misalnya dalam pembelajarannya

menggunakan media interaktif, menggunakan metode berkelompok atau diskusi antar siswa serta untuk meningkatkan numerasi siswa dapat melalui suatu permainan agar anak tidak bosan. Upaya selanjutnya, yaitu membuat pojok baca yang layak dan menarik agar siswa memiliki semangat tinggi untuk belajar numerasi karena tempat yang menarik dan nyaman. Upaya selanjutnya, dapat dilakukan yaitu membuat lingkungan sekitar menjadi nyaman agar siswa dapat belajar dengan konsentrasi dan nyaman. Adapun salah satu inovasi pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis permainan (*game based learning*). Dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang, penggunaan media pembelajaran berbasis permainan telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui penggunaan media interaktif dan bermain, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, serta dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi mereka. Dengan adanya program Kampus Mengajar ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan numerasi.

Menurut penelitian oleh Indarini dan Abidin (2022), "Media pembelajaran berbasis permainan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan elemen permainan seperti tantangan, reward, dan kompetisi, peserta didik cenderung lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran."

Mahasiswa Kampus Mengajar juga membuat pembelajaran numerasi melalui Tes Intelegensi Umum. Dalam pembelajaran numerasi ini kami menggunakan 5 soal kedinasan setiap kegiatan dan materi diambil dari berbagai sumber materi. Pembelajaran numerasi ini mengajak para siswa untuk

berfikir kritis dan bernalar menggunakan logika untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Program kerja numerasi lainnya yaitu Tes Pauli, yaitu tes yang merupakan salah satu bagian tes psikotes. Tes Pauli disini dijadikan sebuah game untuk para siswa melatih ketelitian, kecepatan, ketekunan, dan ketepatan para siswa. Dan kegiatan ini dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak bosan.

B. Pembahasan

Kegiatan program kampus mengajar di SMKS Pertanian PABA Binjai melibatkan semua siswa kelas 10 sampai kelas 12. Kegiatan program kampus mengajar di sekolah penempatan fokus pada literasi dan numerasi yang ada disekolah. Namun, kegiatan ini hanya berfokus pada latihan numerasi. Pembelajaran yang menyenangkan digunakan untuk meningkatkan numerasi yang ada disekolah. Program ini berlangsung pada bulan september sampai dengan november 2023. Kegiatan kampus mengajar ini melibatkan semua orang yang disekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha, dan siswa (Wahyuni,2022).

Karena masalah utama di sekolah penempatan adalah numerasi maka disini fokus membahas pada kegiatan numerasi. Masalah utama yang menyebabkan rendahnya numerasi siswa disekolah SMKS Pertanian PABA binjai yaitu guru belum membiasakan siswa dengan soal dalam bentuk literasi. Dan guru-guru disekolah tersebut masih mengandalkan soal-soal yang bersumber dari buku saja namun tidak dikembangkan lai. Hal itu disebabkan guru belum menguasai soal-soal berbasis literasi numerasi. Biasanya guru membuat soal yang dapat langsung diselesaikan dengan menggunakan rumus.

Faktor penyebab rendahnya numerasi pada siswa SMKS Pertanian PABA Binjai yaitu rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya motivasi serta minat belajar matematika pada siswa. Minat belajar serta motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman numerasi siswa karena jika minat belajar dan motivasi belajar siswa tinggi maka tingkat pemahaman numerasi siswa akan baik, namun sebaliknya jika minat belajar dan motivasi belajar siswa rendah maka rendah pula tingkat pemahaman numerasi siswa.

Maka dari itu mahasiswa Kampus Mengajar ditugaskan disekolah penempatan untuk memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa agar siswa akan termotivasi untuk belajar karena merasa dapat perhatian. Jika siswa diberi motivasi serta dukungan dari orang-orang sekitar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, khusus pemahaman numerasi.

Ada beberapa program numerasi yang dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar dan program yang dibuat membahas tentang bagaimana memahami materi yang berhubungan dengan angka tetapi tidak selalu menggunakan rumus cara menyelesaikannya. Program ini dilaksanakan dengan metode TGT (Teams Games Tournament) agar siswa tidak cepat bosan saat mengerjakan soal latihan.

Dengan adanya program yang dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar ini sangat membantu siswa dalam mengenal lebih jauh tentang numerasi, bahwasannya numerasi itu tidak sulit dalam menyelesaikannya. Dan diadakannya program ini siswa sangat antusias dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh mahasiswa dan kegiatan ini menjadikan siswa tertarik pada numerasi.

Numerasi melibatkan keterampilan dalam menerapkan konsep dan kaidah matematika dalam konteks permasalahan kehidupan sehari-

hari, namun seringkali permasalahan yang disajikan tak terstruktur, mempunyai banyak alternatif penyelesaian ataupun dapat berupa tidak ada penyelesaian yang relevan (Rohim, 2023).



Gambar kegiatan program Numerasi

Berbagai indikator kemampuan numerasi, termasuk salah satunya adalah menurut (Han et al, 2017) yaitu penggunaan representasi berupa beragam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah berbagai macam konteks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menganalisa berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), dan menguraikan hasil analisis tersebut untuk melakukan penaksiran dan pengambilan keputusan.

Setelah kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan hasil yang dicapai tak sempurna tetapi menghasilkan peningkatan dari sebelumnya. Dan mahasiswa meminta kepada pihak sekolah atau guru-guru agar tetap meneruskan kegiatan numerasi ini agar siswa terus semangat dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan angka-angka. Karena literasi dan numerasi sangat penting dikurikulum merdeka ini dan ujian menuju kelulusan adalah berkaitan dengan literasi dan numerasi.

Guru-guru juga harus terus mendorong, memotivasi, dan memberi dukungan kepada siswa agar mereka terus semangat belajar untuk meraih cita-citanya. Karena siswa akan lebih semangat apabila didukung terus dan ada yang membimbingnya dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan numerasi siswa SMKS Pertanian PABA Binjai diantaranya yaitu, guru belum membiasakan memberikan soal berupa soal literasi, rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar matematika siswa, kurangnya kemandirian siswa, kurangnya kemampuan guru dalam berinovasi suatu pembelajaran, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika, kurangnya dukungan dalam hal sarana dan prasarana serta yang terakhir yaitu faktor lingkungan sosial. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya memberikan motivasi dan dukungan belajar kepada siswa serta mengadakan program numerasi yang dilaksanakan minimal sehari sejam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Ekawati, R. F. (2022). Pentingnya Literasi dan Numerasi Dalam Kehidupan Sehari-hari Bersama Radio RRI. *jurnal.umsb*, 46-52.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3 (1), 93-103.
- Hazimah, G. F., & Sutisna, M. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 Sdn 192 Ciburuy. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10-19.
- Indarini, A. D., & Abidin, Z. (2022). Implementasi Media Smartpoli dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran di Era Pandemi. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(1).
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Patriana, W. D., Utama, & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5) : 3413 –3429
- Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di SD N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 35-40.
- W. Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Wahyuni, A. W. (2022). Membangun Literasi Numerik dan Sains PAUD Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2798-2912.